

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini banyak perusahaan yang kurang memperhatikan proses produksi sehingga banyak proses produksi yang terhambat dan terbelang lama karena kurangnya bahan baku dalam proses produksi. Menurut Assauri (2011:75), proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Pada proses produksi, mereka menuntut suatu perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Ketika mengadakan kegiatan produksi, bahan mentah harus tersedia dan siap digunakan untuk kebutuhan produksi. Oleh karena itu, menentukan bahan baku persediaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu proses produksi.

Perencanaan untuk inventaris bahan mentah sangat mendukung kelancaran proses produksi. Proses produksi sangat penting untuk perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan. Faktor pengaruh proses produksi adalah ketersediaan bahan baku yang akan diproses di proses produksi. Jika bahan mentah tidak tersedia dengan jumlah yang dibutuhkan atau bahan baku terlambat sampai ke perusahaan, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan yang ada dan mempengaruhi keuntungan perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan kehabisan persediaan dan menghilangkan peluang keuntungan karena tidak bisa melayani konsumen dan produksi akan terganggu.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian tentang pengendalian bahan baku produk konstruksi baja di perusahaan PT Surya Jaya Perkasa. Bahan mentah utama konstruksi baja adalah baja atau besi beserta dengan mur dan baut. Pengerjaan menggunakan bahan mentah kemudian diproses menjadi barang jadi yang disajikan oleh PT Surya Jaya Perkasa untuk kebutuhan konsumen. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting, karena bahan baku merupakan salah satu faktor yang menjamin kelancaran proses

produksi. Persediaan bahan baku bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi pada waktu yang akan datang.

Persediaan perusahaan dapat berwujud bahan mentah, bahan setengah jadi dan barang jadi. Kelancaran produksi persediaan yang ada harus memenuhi kebutuhan dari departemen produksi. Kehabisan persediaan berupa bahan baku akan menyebabkan kerugian karena permintaan konsumen tidak dapat dipenuhi akibat proses produksi yang tersendat. Selain itu jika jumlah persediaan yang ada terlalu besar maka biaya penyimpanan dan pemesanan juga akan membengkak sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya laba perusahaan. Melakukan pengendalian persediaan dapat mengurangi resiko biaya yang berkaitan dengan persediaan sehingga di dalam persediaan sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

Perusahaan untuk melakukan pengendalian persediaan dengan tujuan menekan biaya dan memaksimalkan laba. Masalah utama yang muncul dari pengendalian persediaan adalah pengadaan bahan baku yang tepat agar terciptanya kelancaran proses produksi dan modal yang tertanam dalam bentuk bahan baku tidak terlalu besar, dari masalah tersebut mempengaruhi penentuan (1) berapa jumlah yang optimal ketika satu kali pemesanan (2) kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan pembelian (3) berapa jumlah minimum bahan baku yang ada sebagai persediaan pengaman. Dari masalah diatas metode EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan salah satu jenis pengendalian persediaan yang dapat diterapkan agar tercapai tujuan perusahaan.

Metode baru untuk mengendalikan persediaan bahan baku agar lebih efisien dan efektif. Salah satu metode dalam pengendalian persediaan adalah metode yang hanya mendatangkan bahan baku jika akan melakukan produksi atau jika sudah menerima permintaan pesanan dari konsumen atau distributor. Dan melakukan kerja sama atau kontrak dengan beberapa pemasok bahan baku dalam jangka panjang. Dalam ilmu akuntansi metode ini biasa disebut dengan metode *Just In Time* (JIT). Dalam buku akuntansi manajemen Dermawan Sjahrial, Dkk, Metode *Just In Time* adalah metode dimana meminimalisir persediaan sampai dengan nol (0). Dengan penjelasan, metode *Just In Time* mendatangkan persediaan bahan baku tepat pada waktunya saat akan diproduksi. Dengan kata lain, PT Surya Jaya Perkasa

hanya akan mendatangkan bahan baku jika akan melakukan produksi. Metode ini diharapkan dapat menghemat biaya pengendalian bahan baku, meningkatkan laba, persaingan harga, serta meningkatkan kualitas produk.

Permasalahan pada PT Surya Jaya Perkasa adalah pada saat proses produksi seringkali kehabisan bahan baku, sehingga proses produksi terhambat. Perusahaan melakukan proses produksi apabila ada pemesanan dari konsumen (*Make to Order*). PT Surya Jaya Perkasa ketika melakukan pemesanan masih menggunakan metode konvensional dan sering terjadi kesalahan jumlah pemesanan dan tidak memperhitungkan waktu kedatangan bahan baku. Dengan permasalahan yang terjadi dalam residual dan kebutuhan akan penggunaan bahan baku produksi, yaitu penulis bermaksud untuk menganalisa mengenai pengendalian bahan baku biaya yang akan dikeluarkan untuk pengadaan persediaan menjadi lebih minimal. Perusahaan juga harus memperhatikan jumlah saldo akhir dari persediaan apakah sudah mencakup persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk menghindari perusahaan atas kehabisan persediaan dan menentukan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sehingga kedatangan persediaan yang dipesan tepat pada saat persediaan berada pada tingkat *Safety Stock* yang diharapkan.

Pembelian persediaan bahan baku pada PT Surya Jaya Perkasa Tahun 2022 yang dilakukan berupa Besi UNP, Besi H, Plat Besi, *Frame Roller*, *Roller*, *Bearing* dan Mur dan Baut. Perusahaan mengalami kekurangan bahan baku pada bulan Juli dan bulan September. Pada bulan Juli perusahaan kekurangan bahan baku besi UNP 100 sehingga pada harus melakukan pembelian 2 kali dalam 1 bulan. Hal tersebut menghambat proses produksi serta menambah biaya pemesanan bahan baku tersebut. Selain itu pada bulan September perusahaan mengalami kekurangan bahan baku *frame roller* digudang habis sehingga proses produksi terhenti sampai pada pembelian bahan baku dilakukan kembali. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan pengendalian bahan baku untuk kelancaran proses produksi dalam memenuhi permintaan konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada perusahaan PT Surya Jaya Perkasa sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai pengendalian persediaan bahan baku pada PT Surya Jaya Perkasa?
2. Bagaimana penerapan metode *Just In Time* (JIT) sebagai pengendalian persediaan bahan baku pada PT Surya Jaya Perkasa?
3. Bagaimana perbandingan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Just In Time* (JIT) dengan kebijakan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah diatas :

1. Mengetahui penerapan metode metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai pengendalian persediaan bahan baku pada PT Surya Jaya Perkasa.
2. Mengetahui penerapan metode *Just In Time* (JIT) sebagai pengendalian persediaan bahan baku pada PT Surya Jaya Perkasa.
3. Mengetahui apakah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Just In Time* (JIT) lebih optimal dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, dan agar terarah serta tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini dibatasi dalam hal :

1. Penelitian menggunakan data pembelian dan pemakaian bahan baku *raw material* pada tahun 2022.
2. Penelitian difokuskan untuk menganalisis pengendalian bahan baku *raw material* UNP 100 dan *frame roller* di PT Surya Jaya Perkasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi pentingnya pengendalian bahan baku *raw* material pada PT Surya Jaya Perkasa.
2. Bagi Institusi
 - a. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di bangku kuliah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan lebih lanjut bagi para pembaca dan peneliti yang berminat terhadap permasalahan yang sama.
 - c. Memperluas jaringan kerja sama Universitas Sahid Surakarta.

1.6 Sistematika Penelitian

Pada bagian sistematika penulisan ini penulis menguraikan secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis mengemukakan gambaran pustaka dengan menghimpun teori dan konsep dari berbagai sastra yang berasal dari penelitian terdahulu, kontruksi model teoritis, model analisis, hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan diakhiri dengan kerangka kerja alur penelitian.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian dan pengujian data.

BAB V: ANALISA DAN INTERPRETASI HASIL

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang hasil analisis data, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan akhir dari semua pembahasan dan disertai saran-saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang ada sangkut pautnya dengan penelitian.

